

EFEKTIVITAS PENERIMA DANA BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN DI DESA SERAYA TIMUR KECAMATAN KARANGASEM TAHUN 2014

Ni Made Ratmini

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ratmini_made@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) jumlah dana BLM yang diterima anggota kelompok nelayan di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangsem Tahun 2014, (2) pendapatan anggota kelompok nelayan penerima dana BLM di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangsem Tahun 2014 dan (3) efektivitas penerima dana BLM terhadap pendapatan anggota kelompok nelayan di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangsem Tahun 2014. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan analisis rasio efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) jumlah dana BLM yang diterima anggota kelompok nelayan sebesar Rp.3.571.428,57. (2) pendapatan anggota kelompok nelayan penerima dana BLM sebesar Rp.8.612.000,00. (3) tingkat efektivitas penerima dana BLM terhadap pendapatan anggota kelompok nelayan di Desa Seraya Timur Tahun 2014 mencapai 53,82%

Kata kunci: Efektivitas, Dana BLM, Pendapatan

Abstract

This research is aimed to know (1) Amankila Hotel financial performance in 2014, (2) Amankila Hotel financial performance as a basis of investment decision making which measured by efficiency ratio in 2014, and (3) Amankila Hotel financial performance as a basis of investment decision making which measured by the effectiveness ratio in 2014. Data collection methods which is used in this research are documentation and interview. This type of research used descriptive quantitative analysis which is analyzed by effectiveness ration analysis. The result of this research showed that; (1) Amankila Resort Hotel financial performance from 2011 until 2014 was increasing. (2) Efficiency ratio in 2011 was 80,58%, in 2012 was 73,54%, in 2013 was 81,28% and in 2014 efficiency ratio was 76,53%. (3) Effectiveness ratio In 2011 reached 104,19%, in 2012 and 2013 was decreasing from 102,41% to 100,87% and in 2014 was increasing in the amount of 105,47%.

Key words: effectiveness, investment decision

PENDAHULUAN

Desa Seraya terletak di kawasan timur Pulau Bali, Kabupaten Karangasem. Secara geografis Desa Seraya Timur terletak dipesisir pantai yang lautnya memiliki beragam biota laut. Dengan kekayaan laut yang melimpah tersebut maka, mayoritas pencaharian utama masyarakat di Desa Seraya Timur adalah sebagai nelayan sebanyak 60% dan

sebagai peternak atau petani sebanyak 40% (data tahun 2014).

Masyarakat di Desa Seraya Timur yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan keuangannya sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap lembaga permodalan dan pasar. Artinya masyarakat pesisir lebih memilih berhubungan dengan lembaga

keuangan non formal seperti, tengkulak dan rentenir yang justru semakin menjerumuskan masyarakat pesisir kedalam keadaan tidak berdaya. Keberadaan lembaga keuangan non formal ini disuatu sisi mampu memberikan solusi terhadap akses permodalan, karena lebih mudah untuk mengakses sejumlah uang untuk usahanya. Di sisi yang lainnya telah menyebabkan sebagian masyarakat pesisir terjerat oleh hutang, akibat dari bunga yang sangat tinggi. Kondisi ini tentunya telah menjadi kendala yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat pesisir, (Ariansyah, 2009).

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Modal dalam suatu usaha berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dalam mengadopsi teknologi. Pada era teknologi, para nelayan perlu modal untuk membeli alat-alat atau sarana penangkapan yang semakin modern. Bagi para nelayan membeli sarana penangkapan yang modern dapat memunculkan karena sebagian tidak sanggup mendanai usahanya yang pada modal dengan dana sendiri. Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki, jika modal besar maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan yang diharapkan juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh rendah (Suwardjono, 2005).

Permasalahan modal yang dihadapi oleh para pelaku usaha mina, kini telah mendapat bantuan dari pemerintah. Dalam rangka mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha tangkap sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran dipedesaan, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemerdayaan Masyarakat (PNPM). Salah satu kegiatan dari PNPM di Departemen Kelautan dilakukan melalui kegiatan BLM-PUMP (Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha MinaPerdesaan). Sesuai dengan misi Kementrian Kelautan dan Perikanan tahun 2010-2014, yaitu "Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan" maka salah satu strategi untuk mencapai misi tersebut dilaksanakan

melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP). PUMP merupakan pendekatan pengembangan usaha nelayan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Berdasarkan hal tersebut, mulai tahun 2011 pembinaan nelayan skala kecil adalah memadukan pembinaan nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), kelompok penerima Program PNPM Perikanan Tangkap.

Menurut Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (2012:3), Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana bantuan sosial yang disalurkan melalui rekening Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam bentuk modal usaha. Tujuan diadakannya BLM adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan nelayan melalui pengembangan kegiatan usaha nelayan segala kecil dipedesaan sesuai dengan sumber daya ikan, menumbuhkan kewirausahaan nelayan dipedesaan dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi nelayan menjadi atau mitra lembaga dalam akses permodalan. Sasaran BLM-PUMP Perikanan Tangkap adalah berkembangnya usaha 1000 Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan meningkatkan pendapatan nelayan anggota penerima BLM.

Sukirno (2004) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Selanjutnya, Hery (2015:41) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelenggaraan kewajiban entitas (atau kombinasi dan keduanya dari pengiriman barang, penerimaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan).

Desa Seraya Timur merupakan salah satu desa penerima dana BLM dari Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karangasem tahun 2013 yang disalurkan pada dua kelompok nelayan yaitu kelompok nelayan Segara Lestari Indah dan kelompok nelayan Wiratama Enjung Sari. Dana Bantuan Langsung

Masyarakat (BLM) tersebut direalisasikan pada tahun 2014. BLM yang diterima oleh anggota kelompok sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang dibuat. Dengan demikian, anggota kelompok nelayan yang mendapat tambahan dana (modal) melalui Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dalam usaha produktifnya.

Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dikatakan sukses meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, apabila program BLM mampu menunjukkan efektivitas kerja baik dan menghasilkan *output* sesuai dengan harapan. Menurut Mahmudi (2013) efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai. Suatu program dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, Mardiasmo (2009:134) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) jumlah dana BLM yang diterima anggota kelompok nelayan di Desa Seraya Timur, (2) pendapatan anggota kelompok nelayan penerima dana BLM dan (3) tingkat efektivitas dana BLM terhadap pendapatan anggota kelompok nelayan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan Ilmu ekonomi pada bidang manajemen keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dicari dalam penelitian ini berupa dana BLM yang diterima anggota kelompok nelayan dan pendapatan anggota kelompok nelayan penerima BLM. Sehingga hasil yang diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas dana BLM terhadap pendapatan anggota kelompok nelayan di Desa Seraya

Timur, Kecamatan Karangasem tahun 2014.

Subjek penelitian ini adalah anggota kelompok nelayan yang menerima dana BLM yang berjumlah 56 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah dana BLM dan pendapatan anggota kelompok nelayan penerima BLM selama satu tahun.

Penelitian ini dilakukan di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa dana BLM yang diperoleh dari Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karangasem. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh anggota kelompok nelayan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data besarnya dana BLM yang diterima dan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok nelayan (periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2014). Wawancara digunakan ketika hal-hal yang peneliti kurang mengerti dari data besarnya dana BLM yang diterima dan laporan keuangan yang diperoleh dari anggota kelompok nelayan penerima dana BLM di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio efektivitas. Rasio efektivitas dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{efektivitas} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{target pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria efektivitas dana BLM, jika $\geq 100\%$ tergolong efektif dan $< 100\%$ tergolong tidak efektif.

Menurut Komarudin (2001) bahwa, jika dalam perhitungan rasio efektivitas hasilnya adalah $\geq 100\%$ maka rasio tersebut tergolong efektif, Sebaliknya jika hasil perhitungan rasio efektivitas $< 100\%$ maka rasio tersebut tergolong tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jumlah Dana BLM yang diterima Anggota Kelompok Nelayan di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014

Seraya Timur merupakan salah satu desa penerima dana BLM dari Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karangasem yang direalisasikan pada tahun 2014. Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) tersebut diberikan pada dua kelompok nelayan yaitu kelompok nelayan Segara Lestari Indah dan kelompok nelayan Wiratama Enjung Sari. Kelompok nelayan Segara Lestari Indah beranggotakan 21 orang, besarnya dana BLM yang diterima adalah Rp.100.000.000,00. Sedangkan kelompok nelayan Wiratama Enjung Sari beranggotakan 35 orang, besarnya dana BLM yang diterima adalah Rp.100.000.000,00. Jadi, Rata-rata Jumlah dana BLM yang diterima oleh anggota kelompok nelayan sebesar Rp.3.571.428,57. Jumlah dana BLM yang diterima anggota kelompok nelayan dapat dilihat pada Lampiran 02.

Pendapatan Anggota Kelompok Nelayan Penerima Dana BLM di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014

Pendapatan yang diperoleh anggota kelompok penerima dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam jangka waktu selama satu tahun. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Anggota Kelompok Nelayan sebesar Rp.8.612.000,00. Data pendapatan anggota kelompok nelayan penerima dana BLM dapat dilihat pada Lampiran 03.

Tingkat Efektivitas Dana BLM terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Nelayan di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014

Hasil analisis rasio efektivitas yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dana BLM sebesar 53,82%. Jika dalam perhitungan rasio efektivitas hasilnya adalah $\geq 100\%$ maka rasio tersebut tergolong efektif, sebaliknya jika hasil perhitungan rasio efektivitas $< 100\%$ maka rasio tersebut tergolong tidak efektif. Dengan demikian, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) belum berjalan secara efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Lampiran 02, dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang diberikan pemerintah dapat dipergunakan oleh anggota kelompok nelayan sebagai modal usaha produktifnya. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal (2014) yang menyatakan bahwa modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan dalam perluasan usahanya.

Berdasarkan data pada Lampiran 03, pendapatan yang diperoleh anggota kelompok nelayan setelah menerima dana BLM masih berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Oleh karena itu perlu upaya lebih serius yang dilakukan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) selaku pengelola kegiatan BLM, tidak hanya memberikan bantuan dana tetapi mengupayakan pelatihan keahlian dan keterampilan, sehingga pendapatan masyarakat nelayan dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bardaini (2006) bahwa suatu usaha dengan modal yang cukup akan memberikan peluang yang besar terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Pendapatan seseorang tersebut tidak

hanya dipengaruhi oleh modal, pendapatan juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, kesempatan kerja yang tersedia artinya semakin banyaknya kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut. Kedua, kecakapan dan keahlian artinya dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada pendapatan. Ketiga, keuletan bekerja artinya jika suatu saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan. Terakhir adalah faktor besar kecilnya modal yang dimiliki artinya besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh.

Realisasi program dana BLM dari sudut efektifitas dinilai dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan target pendapatan. Tingkat efektifitas dapat diketahui dengan melakukan perhitungan rasio efektifitas, suatu usaha dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan, tingkat efektifitas suatu program tidak memperhatikan biaya yang digunakan tetapi ketercapaian tujuan program tersebut. Segala biaya digunakan untuk menjalankan program dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari setiap realisasi program. Efektivitas tidak memperhatikan biaya yang dikeluarkan namun hanya memperhatikan tingkat ketercapaian program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Mardiasmo,2009).

Berdasarkan hasil analisis rasio efektifitas yang telah diuraikan pada Lampiran 04, diketahui bahwa program dana BLM belum berjalan efektif, dilihat dari rasio efektivitas anggota kelompok nelayan masih dibawah 100%. Komarudin (2001) menyatakan bahwa, jika dalam perhitungan rasio efektifitas hasilnya adalah $\geq 100\%$ maka rasio tersebut tergolong

efektif, sebaliknya jika hasil perhitungan rasio efektivitas $< 100\%$ maka rasio tersebut tergolong tidak efektif. Jadi dalam mencapai tujuan yang diinginkan belum mencapai target.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anggota kelompok nelayan Di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Jumlah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang diterima anggota kelompok nelayan sebesar Rp. 3.571.428,57.
- 2) Pendapatan yang diperoleh anggota kelompok nelayan sebesar Rp. 8.612.000,00 untuk tahun 2014
- 3) Tingkat efektivitas penerima dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) terhadap pendapatan anggota kelompok nelayan di Desa Seraya Timur tahun 2014 belum berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan laporan keuangan anggota kelompok nelayan menggunakan rasio efektifitas. Rasio efektifitas dana BLM mencapai 53,82%.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Karangasem Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, hendaknya lebih mengoptimalkan penyaluran dana BLM kepada kelompok nelayan dalam mendukung meningkatkan pendapatan anggota kelompok nelayan. Oleh karena itu perlu upaya lebih serius yang dilakukan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) selaku pengelola kegiatan BLM diwajibkan memberikan pendampingan dan penyuluhan pada kelompok nelayan penerima BLM agar dana yang diterima dapat dikelola dengan baik sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang dibuat.

- 2) Bagi anggota kelompok nelayan penerima dana BLM diharapkan dapat mengelola dana dengan baik dan sesuai rencana usaha bersama yang telah dibuat serta mampu membaca peluang bisnis, sehingga pendapatan yang diperoleh bisa melebihi pendapatan sebelumnya. Selain itu, anggota kelompok nelayan diharapkan memiliki laporan keuangan secara rinci didalam menjalankan usahanya agar dapat mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyaluran dana BLM, agar diperluas lokasi penelitiannya hingga mencapai seluruh desa yang ada di Kabupaten Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyach, Ifan. 2009. *Pengaruh Program Pemerdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor.
- Bardaini. 2006. Hubungan Kredit Usaha Baitul Maal Watamwil (BMT) dengan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Tegal. Tersedia Pada [Http://digilib.Unnes.ac.id/gsdll/collet/skripsi/archives/HASH/0192/741e9618_dir/doc/pdf](http://digilib.Unnes.ac.id/gsdll/collet/skripsi/archives/HASH/0192/741e9618_dir/doc/pdf) (diakses tanggal 29 Januari 2015).
- Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karangasem. 2014. Laporan Akhir Tahun Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP).
- Halim, Abdul. 2003. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Hendrisken, Eldon S. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi no.23*. Jakarta : Salemba Empat
- Jamal, Badrul. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Study Nelayan Pesisir Desa Klampis, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Kementrian Perikanan dan Kelautan Tahun 2010-2011.
- Komarudin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik edisi kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi
- Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Mina Perdesaan. 2012. *Bidang Perikanan Tangkap*. Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karangasem.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.